

**ANALISIS BIAYA MODAL PADA BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN  
METODE WEIGHTED AVERAGE COST OF CAPITAL (WACC)  
TERHADAP IMBAL BAGI HASIL SIMPANAN  
PERIODE 2011-2018**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**AHMAD KHOLILI**

**NPM : 1551020106**

**Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2019 M/1440 H**

**ANALISIS BIAYA MODAL PADA BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN  
METODE WEIGHTED AVERAGE COST OF CAPITAL (WACC)  
TERHADAP IMBAL BAGI HASIL SIMPANAN  
PERIODE 2011-2018**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

**AHMAD KHOLILI  
NPM. 1551020106  
Jurusan: Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I**

**Pembimbing II : Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**2019 M / 1440 H**

## ABSTRAK

Kegiatan bank syariah memiliki fungsi strategis dalam menunjang kegiatan ekonomi masyarakat sehari-hari inilah yang kemudian menyebabkan keberadaan bank mutlak dibutuhkan, Mengingat produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah perlu memberi keuntungan, maka mengestimasi biaya modal menjadi proses yang penting. Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti (*core capital*) dan kuasi ekuitas atau dana yang tercatat dalam rekening bagi hasil (*mudharabah*). Maka bank syariah perlu menghitung biaya dari masing-masing sumber dana atau *weighted average cost of capital (wacc)*.

Dalam memilih struktur modal yang tepat, teori Vogel menegaskan bahwa setruktur modal yang serba modal sendiri akan optimal jika tersedia dana modal sendiri secukupnya. Diperkirakan modal sendiri menjadi solusi yang efisien dalam konteks islam jika alasan baku mengapa perusahaan pada umumnya lebih menyukai dana utang dari pada dana sendiri. Penelitian ini untuk menganalisis biaya modal bank syariah mandiri dan juga mengetahui pengaruhnya biaya modal terhadap imbal bagi hasil simpanan periode 2011-2018. Adapun hipotesis dalam penelitian ini biaya modal (*wacc*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap imbal bagi hasil simpanan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah mandiri 2011-2018. Teknis analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji *t* dan koefisien determinasi dengan taraf signifikansi sebesar 5%, pengolahan data di dalam penelitian ini menggunakan *Eviews8*.

Hasil analisis regresi linier sederhana  $Y = 2,316 - 0,052 X$ , hasil uji statistik *t* yaitu  $0,000 < 0,05$  (5%), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya biaya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap imbal bagi hasil simpanan. Hasil uji normalitas, data normal dengan signifikansi 0,498,  $> \alpha = 0,05$ , hasil uji autokorelasi *Obs\*R-squared* sebesar  $0,7631 > \alpha = 0,05$  artinya tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji heterokedastisitas *Obs\*R-squared* sebesar  $0,2523 > \alpha = 0,05$  artinya tidak terjadi heterokedastisitas, hasil analisis statistik deskriptif Variable biaya modal memiliki nilai minimum 1,210 maksimum sebesar 6,810 dengan rata-rata *wacc* sebesar 3,399. koefisien determinasi atau *Rsquare* sebesar 33,14%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 33,14% BS dapat dijelaskan oleh variabel WACC, 66,86% BS dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Keyword :** *Biaya modal (wacc) dan Imbal bagi hasil simpanan.*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA MODAL PADA BANK SYARIAH  
MANDIRI DENGAN METODE WEIGHTED AVERAGE  
COST OF CAPITAL (WACC) TERHADAP IMBAL BAGI  
HASIL SIMPANAN PERIODE 2011-2018**

**Nama : AHMAD KHOLILI**  
**NPM : 1551020106**  
**Jurusan : Perbankan Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I**  
**NIP. 19760529 2008012010**

**Diah Mukminatul Hasyimi, ME.Sy**  
**NIP. -**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.,Sy**  
**NIP. 19820808 2011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“ANALISIS BIAYA MODAL PADA BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN METODE WEIGHTED AVERAGE COST OF CAPITAL (WACC) TERHADAP IMBAL BAGI HASIL SIMPANAN PERIODE 2011-2018”** disusun oleh **AHMAD KHOLILI NPM: 1551020106**, Jurusan: **Perbankan Syariah** telah diujikan pada sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Kamis/ 22 Agustus 2019**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang**

**: Hanif, S.E., M.M**

(.....)

**Sekretaris**

**: Ahmad Hazas Syarif, M.E.I**

(.....)

**Penguji 1**

**: M. Iqbal, S.E., M.E.I**

(.....)

**Penguji 2**

**: Diah Mukminul Hasimi, M.E. Sy**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. Puji Astuti Ghofur, M.S.I**

**NIR 19800801 200312 1 001**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. QS. An-nisa :29*





## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, dan terima kasih mendalam kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Kusnadi dan Ibu Kholifah yang sangat saya sayangi dan saya cintai karena Allah. Sungguh begitu ikhlas dengan cucuran kerinngatnya, merawat, membesarkan, memberi pengajaran hidup yang luar biasa dan karena merekalah motivator terbaik sepanjang sejarah kehidupanku untuk terus berproses menjadi lebih baik. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Keluargaku tersayang, kakakku Ahmad Hosen, dan adikku tercinta Husni Mubarak yang selalu mendoakan ku, memotivasiku, memberikan senyum semangat yang sangat berarti bagiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta, tempatku menimba ilmu-ilmu pengetahuan, semoga selalu membawa keberkahan, UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin sukses, berkualitas dan selalu berjaya.

## **RIWAYAT HIDUP**

Ahmad kholili dilahirkan di desa Bumbon, pada tanggal 25 April 1996. Anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak kurnadi dan ibu Kholifah. Pendidikan pertama dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 03 kota besi, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat 2003 sampai 2009. Kemudian melanjutkan ke SMPN satu atap 01 Batu Brak, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat 2009 sampai 2012. Penulis melanjutkan ke SMA Negeri 01 Batu Brak, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat 2012 sampai 2015.

Selanjutnya, pada tahun 2015 penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Perguruan Tinggi Negeri di UIN Raden Intan Lampung, dengan program studi perbankan syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis juga aktif di unit kegiatan mahasiswa bidang pembinaan dakwah (ukm bapinda) sebagai kepala bidang dana ekonomi organisasi UKMF Gemais 2017, Ketua umum LDF Ikrimah FEBI 2018, Kepala Divisi Humas UKM BAPINDA 2019.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Alhamdulillah Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Nikmat iman dan islam juga memberikan karuniaNya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **“Analisis Biaya Modal Pada Bank Syariah Mandiri Dengan Metode Weighted Average Cost of Capital Terhadap Imbal Bagi Hasil Simpanan Periode 2011-2018”** dapat diselesaikan. Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarganya, pada sahabat dan pengikut-pengikutnya, semoga diberikan keistiqomahan untuk menjalankan sunnah dan mengikuti ajarannya dan kelak mendapatkan syafa'atnya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1), Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari dan menghargai bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya. Ungkapan terima kasih ini disampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E Sy. Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Bapak Muhammad Kurniawan, M.E Sy. Selaku Sekretaris Jurusan

Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Hj. Mardhiyah Hayati, S.P.,M.S I. dan Ibu Diah Mukminatul Hasyimi, ME.sy selaku Pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi nasihat dan arahan, memberikan motivasi serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ibu Dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pada program studi perbankan syariah.
5. Sahabat sahabat terbaik GoodPeople, A.Mirza noftiawan, Aprilian Ahmad Afandi, Afit Wahyudi, Demasatria, Tri Andi Syaputa, Cucu Wulandari, Mega Dwi Atika, Gita M Herlambang, Dina Nurmalasari, Ismi Wahyuni, Nurul Aprinita, terima kasih atas semangat motivasi dari kalian, semangat kawan, ingat masih ada impian yang harus diperjuangkan, dan masih ada hati yang harus dibahagiakan.
6. Keluarga besar UKM Bapinda, terima kasih atas nasehat dan arahnya dalam berproses menjalankan pendidikan selama perkuliahan, semoga kita semua diberikan keistiqomahan dalam berproses menjadi lebih baik.
7. Seluruh keluarga besar perbankan angkatan 2015 khususnya perbankan kelas A, yang sudah kebersamaan perjuangan pendidikan selama ini.

8. Seluruh sahabat KKN 164, Desa Waysari, Natar, Lampung selatan, 2018.
9. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhwah islamiyah.

Penulis pun berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia perbankan dan khazanah ekonomi syariah.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Bandar Lampung, 25 April 2019

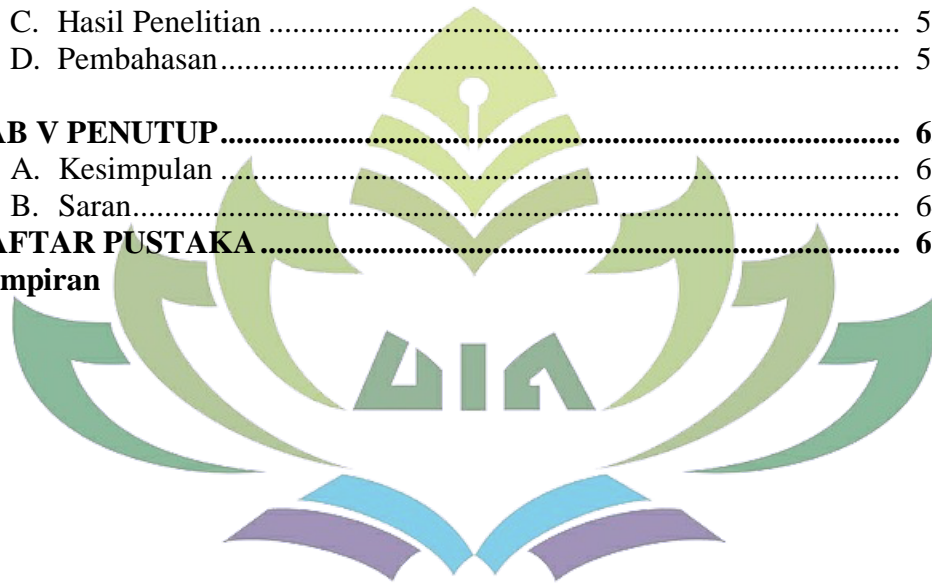
**AHMAD KHOLILI**  
**NPM: 1551020106**



## DAFTAR ISI

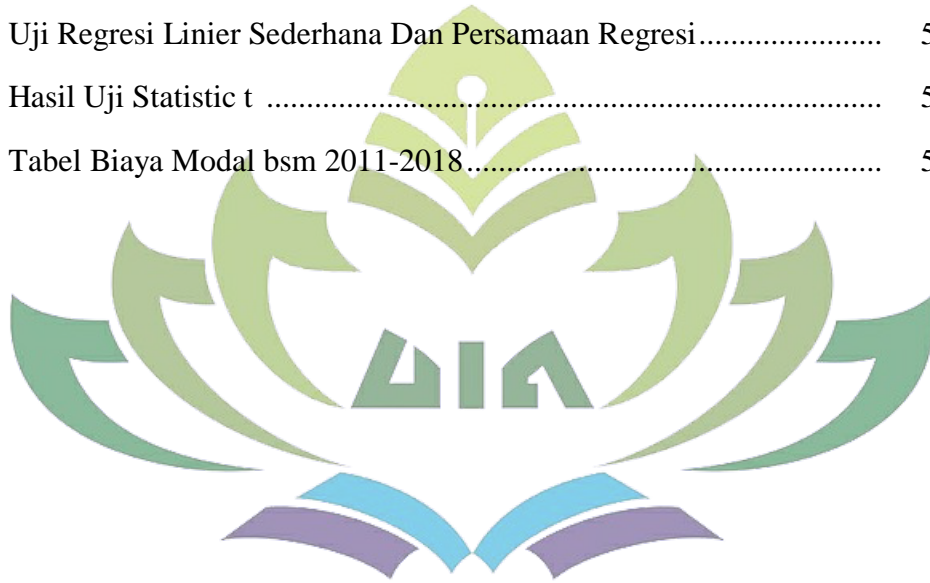
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGATAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang .....	4
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Bank Syariah.....	15
1. Pengertian Bank Syariah .....	15
2. Dasar hukum Bank Syariah.....	15
3. Produk Bank Syariah.....	17
B. Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal .....	19
C. Konsep Biaya Modal.....	21
D. Biaya Modal.....	23
E. Sistem Bagi Hasil.....	25
F. Bentuk Simpanan Dalam Bank Syariah.....	27
G. Tinjauan Pustaka.....	29
H. Kerangka Berfikir .....	32

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Design Penelitian .....	36
B. Sumber Data.....	36
C. Populasi dan Sampel .....	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
E. Definisi Operasional Variabel.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Uji Hipotesis.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	46
B. Analisis Data .....	51
C. Hasil Penelitian .....	55
D. Pembahasan.....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>Lampiran</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Simpanan DPK Bank syariah mandiri 2011-2018 .....	8
4.1 Statistik Deskriptif .....	51
4.2 Uji Normalitas Data .....	52
4.3 Uji Autokorelasi .....	53
4.4 Uji Heterokedastisita .....	54
4.5 Uji Regresi Linier Sederhana Dan Persamaan Regresi .....	55
4.6 Hasil Uji Statistic t .....	58
4.7 Tabel Biaya Modal bsm 2011-2018 .....	59





## DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	33



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Hasil Olah Data .....	68
2. Lampiran Perhitungan Biaya Modal .....	72
3. Lampiran Imbal Bagi Hasil bsm .....	73



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan judul

Untuk memudahkan dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna judul dari skripsi ini yaitu: *Analisis Biaya Modal Pada Bank Syariah Mandiri Dengan Motode Weighted Average Cost of Capital Terhadap Imbal Bagi Hasil Simpanan Periode 2011-2018* Serta untuk memberikan penjelasan tentang pengertian judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat pada skripsi ini, yaitu :

1. Analisis adalah proses dimana penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pengalaman arti keseluruhan.<sup>1</sup>
2. Biaya Modal adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumber dana.<sup>2</sup>
3. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah<sup>3</sup>

---

65 <sup>1</sup> Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.

<sup>2</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 500

<sup>3</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), h. 2-3



4. Imbal Bagi Hasil adalah dimana kedua belah pihak akan berbagi keuntungan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dimana bagi hasil mensyaratkan kerjasama pemilik modal dengan usaha/kerja untuk kepentingan yang saling menguntungkan kedua belah pihak, sekaligus untuk masyarakat. Sebagai konsekuensi dari kerjasama adalah memikul resiko, baik untung maupun rugi. Jika untung yang diperoleh besar maka penyedia dana dan pekerja menikmati bersama sesuai dengan kesepakatan sebelumnya dan jika rugi usaha maka harus dirasakan bersama. Inilah keadilan yang sempurna keuntungan sama dinikmati dan kerugian sama-sama dirasakan .<sup>4</sup>
5. Simpanan adalah simpanan pihak ketiga dalam bentuk rupiah maupun valuta asing pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu dari masing-masing bank penerbit. Pengertian penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati maksudnya adalah untuk dapat menarik uang yang disimpan di rekening tabungan antar satu bank dengan bank yang lainnya berbeda, tergantung dari bank yang mengeluarkannya. Hal ini sesuai dengan perjanjian sebelumnya yang telah dibuat oleh bank.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Raihanah Daulay, "Analisis Pelayanan dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Bank Syariah Di Kota Medan" *Jurnal Manajemen dan Bisnis* vol 10 NO. 01 april 2010 ISSN 1693-7619

<sup>5</sup> Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Usaha Bank Syariah* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 26.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maksud dari penelitian ini untuk menganalisis biaya modal pada bank syariah mandiri terhadap imbal bagi hasil simpanan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun dipilihnya judul penelitian ini, yaitu dengan alasan sebagai berikut:

### **1. Secara Objektif**

Secara objektif pemilihan objek penelitian didasarkan pada keberadaan Bank syariah mandiri sebagai bank syariah di Indonesia yang memiliki kinerja baik dan sebagai bank yang memiliki asset terbesar diantara bank syariah lainnya di Indonesia. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang “Analisis Biaya Modal Pada Bank Syariah Mandiri Dengan Metode Weighted Average Cost of Capital Terhadap Imbal Bagi Hasil Simpanan Periode 2011-2018”, hal ini berkenaan dengan biaya modal karena didalam perusahaan khususnya pada bank syariah terdapat biaya modal dari masing masing sumber pendanaan, salah satunya yaitu pendanaan dari simpanan pihak ketiga. simpanan pihak ketiga tersebut tentunya didalam memberikan *return* dilarang menetapkan sistem bunga karena di bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perhitungan biaya modal pada bank syariah mandiri di Indonesia serta komponen yang dominan dalam menentukan

besaran biaya modal. Sehingga dapat dipahami perbedaannya dengan bank konvensional.

## 2. Secara subjektif

Adapun alasan subjektif peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan menyesuaikan dengan bidang keilmuan peneliti, disisi lain juga didukung oleh literatur berupa jurnal, skripsi dan juga buku. Sehingga menurut peneliti ini akan mempermudah peneliti melaksanakan penelitian ini kedepannya. Disamping itu judul yang diajukan ini sesuai dengan sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis miliki sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syariah.

## C. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki populasi penduduk muslim terbesar di dunia. Menurut badan pusat statistic, sensus penduduk tahun 2016 penduduk Indonesia mencapai 87,2%, pada saat ini diperkirakan jumlah umat muslim mencapai 207 juta jiwa. Jumlah yang besar ini mengimplikasikan bahwa mayoritas populasi penduduk di Indonesia memeluk agama islam.<sup>6</sup> SEVP Finace and strategi bank mandiri syariah penguasaan pangsa bank syariah di industry perbankan nasional masih

---

<sup>6</sup> Andi Sarifudin, “Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank BRISyariah 2011-2015”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h.3



kalah jauh dengan bank konvensional, pangsa pasar bank syariah di Indonesia baru mencapai 5,0%. Ternyata tidak menjadikan perbankan syariah di Indonesia nomor satu. Hal ini sangat disayangkan karena potensi yang dimiliki Indonesia sebetulnya cukup besar. Seharusnya dengan populasi islam terbesar di dunia itu berbanding lurus dengan kejayaan bank syariah di Indonesia. Sebagai seorang muslim tidak hanya dalam bentuk ritual ibadah semata, tetapi juga meliputi segala aspek kehidupan baik dari aktivitas perbankan, politik, ekonomi dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena banyak faktor seperti sosialisasi yang kurang maksimal dan produk yang kurang kompetitif, sehingga masyarakat tidak tertarik menyimpan dananya di bank syariah.<sup>7</sup>

Kegiatan bank syariah memiliki fungsi strategis dalam menunjang kegiatan ekonomi masyarakat sehari-hari inilah yang kemudian menyebabkan keberadaan bank mutlak dibutuhkan, baik itu bank umum konvensional, bank umum syariah dan terlebih lagi bank sentral. Di Indonesia terdapat dua jenis bank umum yaitu bank konvensional dan bank syariah, .berbeda halnya dengan bank konvensional yang penyaluran dananya lebih banyak pada sektor keuangan yang berorientasi pada bisnis,

---

<sup>7</sup> Andi Sarifudin, “Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank BRISyariah 2011-2015”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h.4

penyaluran dana bank syariah diwujudkan dalam bentuk pembiayaan dalam bentuk bagi hasil.<sup>8</sup>

Salah satu bank syariah yang berkembang dengan baik di Indonesia adalah Bank syariah mandiri, PT. Bank syariah mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak tanggal 01 November 1999. Bank syariah mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank syariah mandiri dalam kiprahnya di perbankan di Indonesia perdesember 2017 Bank syariah mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia dengan akses lebih dari 196.000 jaringan anjungan tunai mandiri.

Bank syariah mandiri saat ini merupakan bank syariah dengan pangsa pasar terbesar di industri bank syariah, pangsa pasar tersebut mencakup sisi asset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan. Market share asset perdesember 2017 sebesar 20,73% dan pihak ketiga 23,27% dan pembiayaan 21,24% dengan total tabungan Rp29.424 miliar, tabungan bank syariah mandiri dari sisi volume menempati peringkat ke-9 dari seluruh bank di Indonesia.<sup>9</sup>

Dalam sistem perbankan syariah bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dengan akad mudhrabah dan wadiah,

---

<sup>8</sup>Frida Dwi Rustika, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan GDP Terhadap Non Permorming Finance Perbankan Syariah* (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h, 7

<sup>9</sup> Laporan Keuangan/Annual Report BSM tersedia di <http://syariahamandiri.co.id> diakses pada tanggal 7 januari 2019.

Didalam akad mudharabah bank memberikan bagi hasil sebagai tingkat pengembalian untuk nasabahnya. Besarnya bagi hasil ini tergantung pada besaran keuntungan proyek yang dijalankannya sehingga bagi hasil meningkat sesuai dengan jumlah pendapatan. Sedangkan dalam akad wadiah bank tidak memberikan bagi hasil yang diperjanjikan diawal transaksi, melainkan bonus sukarela. Tidak adanya bagi hasil pada akad tersebut karena sewaktu waktu dana tersebut bisa diambil, sehingga bank tidak menggunkannya untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Mengingat produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah perlu memberi keuntungan, maka mengestimasi biaya modal menjadi proses yang penting. Semua jenis bisnis baik perusahaan maupun perbankan yang mampu mengelola proses ini dengan baik dimungkinkan akan menghasilkan nilai ekonomi yang positif bagi para pemegang sahamnya. Oleh sebab itu manajemen diharapkan untuk senantiasa mencermati besaran biaya modal yang ada, sehingga return investasi yang didapat berupa penerimaan bagi hasil melalui berbagai produk penyaluran dana dapat melebihi besaran biaya modalnya.<sup>10</sup>

Biaya modal adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumberdana. Sumberdana berasal dari pihak internal dan eksternal, pihak internal merupakan pemegang saham

---

<sup>10</sup> Indra Setywan, Apriani Dorkas Rambu Atahau “Cost of Capital Bank Syariah Mandiri Periode 2004-2008”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 14, No.1 Januari 2010), h,144

sedangkan pihak eksternal merupakan kreditur.<sup>11</sup> Dalam konsep perbankan syariah pihak eksternal tersebut adalah berasal dari dana pihak ketiga yang menginvestasikan atau menyimpan dananya pada bank tersebut. Kemudian bank memberikan bagi hasil atas dananya yang disimpan dalam bentuk akad mudharabah, biaya modal dalam konsep konvensional bila dilihat dari sisi yang meminjam maka biaya bunga tersebut sebagai biaya modal, namun jika dilihat dari sisi yang meminjamkan maka biaya bunga tersebut merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi tersebut.

**Tabel 1.1**  
**Simpanan Dana Pihak Ketiga bsm 2011-2018**

NO	Uraian (dalam miliar rupiah)	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	DPK	42.618	47.409	56.461	59.821	62.113	69.950	77.903	83.723
	a. Giro	4.669	6.434	22.101	22.685	24.995	27.751	29.424	31.322
	b. Tabungan	14.424	19.148	7.525	5.200	5.830	6.930	8.601	9.386
	c. Deposito	23.525	21.827	26.834	31.936	31.269	35.269	36.036	43.015

Sumber : Laporan keuangan Bank syariah mandiri periode 2011-2018.

Berdasarkan tabel di atas merupakan dana dana rekening bagi hasil (mudharabah) dapat juga dikategorikan sebagai modal, inilah yang biasanya disebut sebagai kuasi ekuitas.<sup>12</sup> Mengenai simpanan dana pihak ketiga di bank syariah mandiri, bisa dilihat bahwa setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Tentunya imbal bagi hasil pun yang diharapkan oleh pemilik dana simpanan tersebut mengalami peningkatan.

<sup>11</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonis FE UII, 2001), h. 173

<sup>12</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 525



Tingkat biaya penggunaan modal yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tingkat penggunaan modal secara keseluruhan. Karena biaya dari masing masing sumber berbeda beda, maka untuk menetapkan biaya modal perusahaan secara keseluruhan perlu menghitung biaya rata rata tertimbang dari berbagai sumber dana tersebut. Konsep biaya modal dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya riil dari penggunaan modal masing masing sumber dana untuk kemudian menentukan biaya rata rata atau biaya modal rata rata tertimbang atau *weighted average cost of capital*.<sup>13</sup>

Dalam menghitung beban biaya modal menurut islam yang dikemukakan oleh Frank E. Vogel, dalah tidak sama dengan konsep dalam keuangan konvensional. Perhitungan yang sering digunakan konvensional dalah dengan menimbang masing masing komponen modal dikalikan dengan biaya dari berbagai sumber modal setelah dipotong pajak.<sup>14</sup>

Dalam teori biaya modal islam yang dikemukakan oleh Vogel berpendapat bahwa sebagian bisnis lebih beresiko dari pada yang lain, dengan demikian tentunya membutuhkan prospek laba tahunan yang lebih tinggi dari pada laba tahunan dari proyek yang memiliki resiko lebih rendah,

---

<sup>13</sup> Yoyon dkk “Pengaruh WACC Terhadap Nilai Perusahaan” (Study Kasus Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk). *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Vol. 10 No. 1 april 2010, h.32.

<sup>14</sup> Frank E. Vogel dan Samuel L Hayes, *Hukum Keuangan Islam: Konsep, Teori Dan Praktik* (Bandung: Nusamedia, 2007), h. 256

disamping itu semakin banyak uang orang lain (misalnya utang) yang digunakan maka semakin tinggi resiko kegagalan keuangannya.<sup>15</sup>

Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti (*core capital*) dan kuasi ekuitas, modal inti adalah yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba di tahan. Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana dana yang tercatat dalam rekening rekening bagi hasil (*mudharabah*). Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadiah*) atau pinjaman qord.<sup>16</sup>

Dalam memilih struktur modal yang tepat, Vogel menegaskan bahwa setruktur modal yang serba modal sendiri akan optimal jika tersedia dana modal sendiri secukupnya. Diperkirakan modal sendiri menjadi solusi yang efisien dalam konteks islam jika alasan baku mengapa perusahaan pada umumnya lebih menyukai dana utang dari pada dana sendiri (*ekuitas*). Hal ini juga termasuk perlindungan pajak yang disediakan melalui pembayaran bunga disebagian besar pendapatan, dan bunga pinjaman yang lebih murah. Dengan mempertimbangan tingginya biaya kemacetan atau kredit macet yang mengarah pada kegagalan dan kemungkinan bangkrut, perusahaan

---

<sup>15</sup> *ibid*

<sup>16</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 525

yang berkualitas rendah akan menggunakan lebih sedikit utang dalam setruktur modalnya.<sup>17</sup>

Beberapa teori tentang biaya modal yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani, perhitungan biaya modal merupakan fungsi dari struktur modal dimana dalam literatur keuangan barat terdiri dari hutang dan saham, dengan biaya modal hutang yang lebih rendah dibandingkan biaya modal saham karena adanya penghematan pajak. Struktur modal dalam bank syariah yang mendasarkan pada prinsip syariah (melarang adanya bunga) akan menghilangkan risiko finansial namun akan menjadikan biaya modal hutang sama dengan biaya modal saham karena pertanggung jawaban bersama atas kerugian pada sistem bagi hasil akan menjadikan risiko hutang sama dengan risiko saham. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya perhitungan biaya modal pada Bank syariah mandiri diketahui bahwa biaya modal hutang berbeda dengan biaya modal saham karena pada periode penelitian Bank syariah mandiri tidak membayar zakat dan dividen kepada pemegang saham. Tidak adanya pembayaran zakat dan dividen disebabkan Bank syariah mandiri melakukan pengelompokan pembayaran zakat secara terpisah, serta menahan laba periode berjalan sehingga menjadi laba ditahan. Selain itu, dalam pembobotan baik biaya modal saham ( $K_e$ ) maupun biaya hutang ( $K_d$ ) tidak mempertimbangkan adanya *elemen capital gain* (terutama mengenai biaya modal saham). Absennya biaya modal saham menyebabkan pola

---

<sup>17</sup> *Ibid* h. 508

*weighted average cost of apital* sebagai indikator biaya modal Bank syariah mandiri mengikuti pola biaya modal hutang. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang menemukan bahwa biaya modal hutang sama dengan biaya modal saham. Perbedaan hasil ini mengisyaratkan perlunya pengujian lebih lanjut terhadap klasifikasi elemen yang dimasukkan dalam kategori hutang dan modal pada struktur modal bank syariah.<sup>18</sup>

Penelitian mengenai biaya modal belum banyak dilakukan, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk menambah kajian mengenai biaya modal perbankan syariah. Khususnya pada bank syariah mandiri di Indonesia serta komponen yang dominan dalam menentukan besarnya biaya modal. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran tentang perhitungan biaya modal pada bank syariah sehingga dapat dipahami pengaruhnya terhadap imbal bagi hasil simpanan karena itu peneliti mengambil judul penelitian ***“Analisis Biaya Modal Pada Bank Syariah Mandiri Dengan Metode Weighted Average Cost of Capital Terhadap Imbal Bagi Hasil Simpanan Periode 2011-2018”***.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Indra Setywan, Apriani Dorkas Rambu Atahau “Cost of Capital Bank Syariah Mandiri Periode 2004-2008” *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 14, No.1 Januari 2010, h. 143 – 155



1. Bagaimana perhitungan dan analisis biaya modal dengan metode *weighted average cost of capital* (WACC) Bank syariah mandiri periode 2011-2018?
2. Bagaimana pengaruh biaya modal bank syariah mandiri terhadap imbal bagi hasil simpanan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan dan analisis biaya modal bank syariah mandiri periode 2011-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya modal Bank syariah mandiri terhadap imbal bagi hasil simpanan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian adalah menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis serta pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pemikiran untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah.

## 2. Secara praktis

### a) Bagi Pihak Bank

Memberikan informasi dan masukan bagi pihak pengelola perbankan syariah di Indonesia dalam mengelola biaya modal dan juga memperhatikan hal hal lainnya sebagai indikator pendukung dalam usaha seperti bagi hasil terhadap simpanan.

### b) Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan terhadap masalah yang diteliti mengenai segala aspek yang berhubungan dengan biaya modal bank syariah terhadap imbal bagi hasil simpanan.

### c) Bagi Pihak Lainnya

Dijadikan informasi tambahan bagi para pembaca, untuk menambah referensi bagi peneliti khususnya mengenai biaya modal dan imbal bagi hasil simpanan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bank Syariah

##### 1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya emberikan pembiayaan dan jasa jasa lainnya daam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.<sup>19</sup>

##### 2. Dasar Hukum Bank Syariah

Bank syari'ah di Indonesia mendapatkan pijakan yang kokoh setelah adanya deregulasi sektor perbankan pada tahun 1983. Sejak saat itu diberikan keleluasaan penentuan tingkat suku bunga, termasuk nol persen (peniadaan bunga sekaligus). Kemudian posisi perbankan syariah semakin pasti setelah disahkan UU perbankan No 7 Tahun 1992 dimana bank diberikan kebebasan untuk menentukan jenis imbalan yang akan diambil dari nasabahnya baik bunga ataupun keuntungan –keuntungan bagi hasil.

Dengan terbitnya PP 72 Tahun 1992 tentang bank bagi hasil yang secara tegas memberikan batasan bahwa “bank bagi hasil tidak beoleh

---

<sup>19</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005), h. 1

melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil (bunga) sebaliknya pula bank yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil” (pasal 6), maka jalan bagi operasional UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang akan mendirikan bank syari’ah maupun yang ini mengkonversikan dari system konvensional menjadi system syariah.

UU No. 10 1998 ini sekaligus menghapus pasal 6 pada PP No.72/1992 yang melarang dua sistem. Dengan tegas pasal 6 UU No.10 Tahun 1998 membolehkan bank umum yang melakukan kegiatan secara konvensional dapat juga melakukan kegiatan usaha dengan berdasarkan prinsip syariah melalui:

- a. Pendirian kantor cabang atau di bawah kantor cabang baru.
- b. Pengubahan kantor cabang atau di bawah kantor cabang yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.<sup>20</sup>

Bank syariah yang berada di tanah air tetap harus tunduk kepada peraturan-peraturan dan persyaratan perbankan yang berlaku pada umumnya antara lain, Ketentuan perizinan dalam pengembangan usaha, seperti pembukaan cabang dan kegiatan devisa. kewajiban pelaporan ke Bank Indonesia, pengawasan internal, pengawasan atas prestasi, permodalan,

---

<sup>20</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005), h. 3

manajemen, rentabilitas, likuiditas dan faktor yang lainnya dan peneanan sanksi atas pelanggaran.

### 3. Produk Bank Syariah

Penerapan produk dalam praktek bank syariah telah di atur oleh bank Indonesia dalam peraturan bank Indonesia dalam bentuk kodifikasi produk perbankan syariah. Sebagai berikut:<sup>21</sup>

#### a. Penghimpunan dana

##### 1). Giro syariah

Giro adalah simpanan yang penarikanya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahan buku. Giro dibagi dua berdasarkan akadnya yaitu giro wadiah dan giro mudhrabah. Giro wadiah adalah transaksi penitipan dana dari pemilik kepada penyimpan dana dengan kewajiban bagi pihak penyimpan untk mengembalikan dana sewaktu waktu, sedangkan giro mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah puhak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

---

<sup>21</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogtakarta: UPP STIM YKPN, 2005), h. 14



## 2). Tabungan syariah

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro, dan atau alat lain yang dipersamakan. Tabungan juga dibagi dua sesuai akadnya yaitu tabungan wadiah dan mudharabah.

## 3). Deposito syariah

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank, dengan akad mudharabah.

### b. Penyaluran dana/ pembiayaan.

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- 2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istisna.
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qadr.
- 5) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai

atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujroh tanpa imbalan atau bagi hasil.

## **B. Kebijakan manajemen atas struktur modal**

Tujuan bank dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha sehingga bank dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal. Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan pinjaman/liabilitas yang terdiri dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Kebijakan pengelolaan modal Bank bertujuan untuk memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang efisien, memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan usaha Bank saat ini dan untuk mempertahankan kelangsungan usaha Bank di masa yang akan datang serta untuk memenuhi kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Laporan Keuangan/Annual Report BSM tersedia di <http://syariahamandiri.co.id> diakses pada tanggal 7 januari 2019.

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang struktur modal (*capital structure*), yaitu:<sup>23</sup>

#### 1. Teori Modigliani dan Miller

Teori ini menyatakan bahwa “Nilai perusahaan tidak di pengaruhi oleh keputusan struktur modal perusahaan, dengan beberapa asumsi yang mendasari” yaitu: tidak ada biaya broker, tidak ada pajak, tidak ada biaya kebangkrutan, Investor dapat meminjam dan meminjamkan pada tingkat bunga yang sama dengan perusahaan, Semua investor memiliki informasi yang sama, EBIT tidak di pengaruhi dengan penggunaan hutang.

#### 2. Teori sinyal

Teori Modigliani dan Miller menyatakan bahwa investor dan manajer memiliki informasi yang sama. Tetapi pada kenyataan manajer selalu memiliki informasi yang lebih banyak dan akan menjual saham jika saham over valued dan menjual obligasi jika saham under valued. Hal ini di persepsikan investor sebagai sinyal negative jika perusahaan ,menerbitkan saham baru.

#### 3. Trade off teori

Teori ini tidak sependapat teori Modigliani dan Miller yang menyatakan tidak ada biaya kebangkrutan. Menurut Trade off Theory “Meningkatnya peluang terjadinya kebangkrutaan sebanding dengan

---

<sup>23</sup> Nur Amala, “Analisis Struktur Modal Dengan Metode WACC Usaha Kecil Misscrip Surabaya”, *Jurnal Ilmiah, Fakultas Manajemen, Universitas Narotama Surabaya* 60117

peningkatan penggunaan hutang oleh perusahaan”. Pada tingkat penggunaan hutang yang rendah, keuntungan pembayaran pajak cenderung akan lebih besar dibandingkan dengan bankruptcy cost dan sebaliknya, jika penggunaan hutang tinggi maka biaya kebangkrutan cenderung akan melebihi keuntungan pembayaran pajak. Sehingga menurut teori ini, optimal capital struktur tercapai jika ada keseimbangan antara costs dan benefit yang di peroleh perusahaan.<sup>24</sup>

### C. Konsep biaya modal

Biaya modal dan perhitunganya yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh modal yang di investasikan pada perusahaan. Besarnya kompensasi tergantung pada tingkat resiko perusahaan, makin tinggi resiko makin tinggi pula tingkat pengembalian yang dituntut investor, makin rendah resiko makin rendah pula ekspektasi pengembalian yang dituntut. Konsep *cost of capital* merupakan konsep yang krusial dalam pengembalian keputusan finansial. Jika diteliti lagi maka konsep *cost of capital* ini berangkat dari konsep *opportunity cost*, sehingga untuk memahami kerangka dasar *cost of capital* dapat dipahami logika berfikir *opportunity cost* dengan asumsi bahwa investor selalu bertindak rasional dan investor mempunyai pilihan atau alternative

---

<sup>24</sup> Nur Amala, “Analisis Struktur Modal Dengan Metode WACC Usaha Kecil Misscrip Surabaya”, *Jurnal Ilmiah, Fakultas Manajemen, Universitas Narotama Surabaya* 60117

berinvestasi. Maka sudah sewajarnya *cost of capital* suatu perusahaan sama dengan minimum *rate of return* investor.<sup>25</sup>

Berikut faktor faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya biaya modal:

1) Keadaan perekonomian secara umum,

salah satu indikator perekonomian adalah tingkat inflasi, apabila terjadi inflasi yang menyebabkan lemahnya daya beli maka perusahaan akan menetapkan tingkat pengembalian yang tinggi sebagai antisipasi terhadap kerugian.

2) Kondisi pasar sekuritas,

inti dari faktor ini adalah jika resiko investasinya cukup tinggi maka investor menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi sebagai antisipasi terhadap kerugian.

3) Kondisi operasi dan pembiayaan,

Dinyatakan bahwa jika perusahaan menggunakan *debt* atau *preffen stock* dalam jumlah banyak maka resiko perusahaan akan meningkat dan investor akan meminta tingkat pengembalian yang tinggi pula. Sehingga akan membuat *cost of capital* perusahaan tinggi.

4) Jumlah perusahaan,

jika jumlah permintaan terhadap dana meningkat maka *cost of capital* akan meningkat begitu pula sebaliknya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Hilman Fatoni, *Penilaian Kinerja Bank Syariah Dengan Menggunakan Economie Value Added*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2011) h. 30



#### D. Biaya Modal

Biaya modal adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumberdana. Biaya yang dikeluarkan ini bisa berupa yang eksplisit seperti biaya bunga, juga bersifat implisit yakni biaya yang tidak dikeluarkan saat ini. Namun dikeluarkan dimasa yang akan datang seperti selisih harga tahun tahun berlakunya obligasi. Biaya modal dihitung dari biaya yang riil dikeluarkan oleh perusahaan dibagi dengan penerimaan bersih dari dana yang bersangkutan.<sup>27</sup>

Pada umumnya dalam perbankan konvensional akan menggunakan campuran antara utang dan modal saham untuk meminimalkan biaya modal sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini sendiri bermula adanya proporsi yang lebih tinggi jumlah hutang sehingga mengurangi biaya modal (melalui adanya penghematan pajak), lalu sebuah tingkat optimal (minimum) tercapai, namun setelah titik optimum tercapai kenaikan dalam jumlah hutang dapat meningkatkan biaya modal (terjadinya peningkatan risiko kebangkrutan).

Biaya modal perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan pembiayaan dan investasi, jadi biaya modal ditentukan sebagian oleh jenis modal yang digunakan perusahaan oleh kebijakan deviden dan oleh jenis proyek

---

<sup>26</sup> Hilman Fatoni, *Penilaian Kinerja Bank Syariah Dengan Menggunakan Economie Value Added*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2011) h. 30

<sup>27</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 500

investasi yang dilakukan (yang mempengaruhi tingkat resikonya). Akan tetapi beberapa determinan biaya modal berada diluar kendali perusahaan. Hal hal yang termasuk dalam kategori ini adalah tingkat suku bunga perekonomian, kebijakan pajak federal serta Negara bagian dan lingkungan peraturan perusahaan

Biaya modal rata-rata merupakan suatu rasio untuk mengukur seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memperoleh modal usaha, untuk menentukan biaya modal rata-rata tertimbang maka perlu menghitung:<sup>28</sup>

#### 1. Biaya hutang ( $kd(1-T)$ )

Biaya hutang setelah pajak digunakan untuk menghitung biaya modal rata rata tertimbang dan hal itu merupakan suku bunga utang  $kd$ . Dikurangi penghematan pajak yang dihasilkan karena bunga sudah dikurangi. Perhitungan ini sama dengan  $kd$  dikalikan dengan  $(1-T)$  dimana  $T$  merupakan tariff pajak marjinal perusahaan.

#### 2. Biaya Ekuitas ( $ke$ )

Biaya ekuitas biaya laba selama perusahaan memiliki laba ditahan, tetapi biaya ekuitas akan menjadi biaya saham biasa baru setelah perusahaan kehabisan laba ditahan.

---

<sup>28</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 406

Maka dalam perhitungan wacc dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$[WACC = W_d K_d (1-T) + W_e K_e]$$

Keterangan :

Proporsi ekuitas ( $W_e$ ) = Total Ekuitas / Total utang dan ekuitas x 100%

Proporsi hutang ( $W_d$ ) = Total hutang / Total hutang dan ekuitas x 100%

Biaya ekuitas ( $K_e$ ) = Laba setelah pajak / Total ekuitas x 100%

Biaya hutang ( $K_d$ ) = Bonus & basil / Hutang jangka panjang x 100%

Tingkat pajak ( $1-T$ ) = Beban pajak / Laba bersih sebelum pajak x 100%

#### E. Sistem Bagi Hasil

Pengertian bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) di kenal dengan *Profit sharing*, profit merupakan bagi keuntungan. Dalam kamus ekonomi di artikan pembagian laba. Secara istilah profit adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (*total revenue*) suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (*total cost*).<sup>29</sup>

Dalam sistem penetapan bagi hasil ada beberapa hal yang perlu di perhatikan:

- 1) Didalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad).

---

<sup>29</sup> Agus Ahmad Nasrulloh, "Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Akutansi Vol 7, Nomor 1, 2012*, h.42

- 2) Presentase nisbah keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk prosentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal Rp tertentu.

Bagi untung dan bagi rugi. Jika usaha tersebut mendapatkan keuntungan maka pembagiannya berdasarkan nisbah, sedangkan jika:

- 1) usaha tersebut mengalami kerugian maka pembagian didasarkan proporsi modal.
- 2) Nilai nominal bagi hasil yang nyata-nyata diterima baru dapat diketahui setelah hasil pemanfaatan dana tersebut benar-benar telah ada.
- 3) Nisbah bagi hasil ditentukan atas kesepakatan pihak-pihak yang bekerjasama.
- 4) Besarnya nisbah biasanya akan dipengaruhi oleh pertimbangan kontribusi masing-masing pihak dalam bekerjasama. prospek perolehan keuntungan, dan tingkat risiko yang mungkin terjadi.<sup>30</sup>

Adapun didalam kerja sama dengan sistem bagi hasil tersebut harus mengedepankan ketelitian dan transparansi antara kedua belah pihak, dengan pencatatan yang baik. Sesuai dengan yang disebutkan dalam Al-Quran surah (Al-Baqarah: 282)

---

<sup>30</sup> Muclis Yahya, Edy Yusuf Agunggunanto, "Teori Bagi Hasil Profit and Loss Sharing dan Perbankan Syariah Dalam Kelompok Ekonomi Syariah", *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan Vol.1, No.1, 2011*. h.67

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ  
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ؕ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ  
 الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ؕ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ؕ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ  
 سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ؕ ....

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur”... (QS: al- Baqoroh : 282).*

#### **F. Bentuk Simpanan Dalam Bank Syariah**

Bank syariah menerapkan dua akad dalam tabungan bank syariah yaitu akad wadiah dan mudharabah. Tabungan yang menerapkan akad wadiah mengikuti prinsip prinsip wadiah yadh dhomanah artinya tabungan ini tidak mendapatkan keuntungan karena ia titipan dan dapat di ambil sewaktu waktu dengan menggunakan buku tabungan atau media lain seperti kartu ATM. Tabungan yang berdasarkan akad wadiah tidak



mendapatkan keuntungan dari bank karena sifatnya titipan. Akan tetapi, bank tidak dilarang jika ingin memberikan semacam bonus/hadiah.<sup>31</sup>

Simpanan mudharabah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu berdasarkan kesepakatan, akan tetapi penarikannya tidak dapat ditarik dengan cek atau semacamnya. Para ahli perbankan memberikan pengertian bahwa tabungan adalah simpanan sementara sebelum pemilik melakukan pilihannya, apakah si pemilik akan menggunakan uangnya untuk konsumsi atau untuk berinvestasi. Sebagaimana yang dijelaskan dalam fatwa Dewan Pengawas Syariah Nasional nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 yang tertanggal 1 April tahun 2000 yang memberikan landasan syariah dan ketentuan tentang tabungan (simpanan) mudaharabah yakni sebagai berikut:

Landasan hukum syariah tentang simpanan mudharabah tercantum dalam al-Qur'an surat An-Nisa :29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*“Wahai orang orang yang beriman! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan jangan lah kamu membunuh dirimu, sungguh allah maha penyayang kepadamu”.* (QS. An-nisa : 29)

<sup>31</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta; Balai Pustaka, 2001), h.156

Ketentuan tabungan (simpanan) mudharabah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Dalam transaksi simpanan mudharabah nasabah bertindak sebagai shohibul maal (pemilik dana) dan bank bertindak sebagai mudharib (pengelola dana).
- 2) Bank yang bertindak sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha, dimana usaha yang tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan dalam mengembangkannya termasuk didalamnya mudharabah dengan pihak lain.
- 3) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai dan bukan putang.
- 4) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dinyatakan dalam akad pembukuan rekening.
- 5) Bank sebagai pengelola (mudharib) menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- 6) Bank tidak diperbolehkan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa izin atau persetujuan dari pihak shohibul maal (nasabah).

Simpanan berjangka (deposito) adalah simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat diambil pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank. Deposito memiliki memiliki

---

<sup>32</sup> Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Widayarana Indonesia, 2005), h. 46-47

waktu pengambilan tertentu biasanya diambil pada jangka waktu misalnya 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 jam.<sup>33</sup>

Dalam pengertian lain simpanan berjangka (deposito) merupakan simpanan jenis ketiga yang dikeluarkan oleh bank, dimana simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu lebih panjang (lama) dan tidak dapat ditarik sewaktu-waktu.<sup>34</sup> Ditinjau dari segi biaya sumber dana yang berasal dari jenis simpanan ini pada umumnya memiliki biaya tertinggi dibanding dengan sumber dana yang lainnya.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilyas yang berjudul *“pengaruh biaya modal (biaya modal) terhadap profitabilitas pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014”* Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasilnya dari peneliti tersebut Biaya modal akan muncul dari sumber pendanaan perusahaan, baik dari modal sendiri maupun dari modal asing (hutang), dari 19 bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek, terlihat memiliki gambaran biaya modal yang fluktuatif, dan rata-rata biaya modal dari tahun 2011-2014 sebesar 4.07%,

---

<sup>33</sup> Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah* (Jakarta: PT. Transmedia, 2011), h.142

<sup>34</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2010), h.84-85

dan bank yang memiliki biaya modal paling tinggi adalah bank mega dengan proporsi biaya modal sebesar 6.81%.<sup>35</sup>

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh A. Yaniarsyah Hasan yang berjudul *“Analisis Biaya Modal Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT. Harimugabe Jaya”* Metode penelitian yang digunakan ialah survei lapangan dengan analisis deskripsif dan eksplorati, yang mana hasil dari penelitian tersebut adalah Analisis cost of capital relevan dapat menentukan rate of return saham. Dan juga Cost of capital yang minimum dapat memperoleh rate of return saham yang maksimum.<sup>36</sup>
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri wahyuni yang berjudul *“Analisis Perbandingan Biaya Modal BPRS Antar Wilayah Di Indonesia Tahun 2011-2012”*. Hasil penelitiannya yaitu perhitungan biaya modal dengan prinsip syariah memasukkan unsur zakat dalam komponen biaya ekuitas. Namun semua bprs tidak menjalankan semua fungsinya dengan pemotongan zakat tersebut selai itu tidak adanya pembagian deviden sehingga dalam penelitian ini sebagian bprs memiliki nilai “ke” 0%.<sup>37</sup>
4. Berbagai kajian telah dikembangkan untuk menemukan struktur modal yang optimal. Penelitian Jensen dan Meckling dalam Pratomo dan Ismail

---

<sup>35</sup> Muhammad Ilyas “Pengaruh Biaya Modal (biaya modal) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014”, (Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia ,2016) h.65

<sup>36</sup> A. Yaniarsyah Hasan “Analisis Biaya Modal Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT. Harimugabe Jaya” *Jurnal Ilmiah WIDYA. Volume 1 Nomor 1 Mei-Juni 2013*

<sup>37</sup> Tri Wahyuni, *Analisis Perbandingan Biaya Modal BPRS Antar Wilayah Di Indonesia Tahun 2011-2012*. (Skripsi UIN Sunan Kali Jaga, 2014)

menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal dapat dihasilkan melalui trade-off antara biaya agensi hutang dengan keuntungan hutang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Myers dalam Pratomo dan Ismail juga menemukan bahwa tingkat hutang yang lebih tinggi dapat meredam konflik antara pemegang saham dengan manajer berkaitan dengan masalah pemilihan investasi. Hasil ini juga didukung oleh Berger, bahwa peningkatan dalam rasio hutang menghasilkan biaya agensi modal saham yang lebih rendah serta peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian Al-Deehani pada bank syariah di beberapa negara seperti Kuwait, Malaysia, dan Denmark menemukan bahwa nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan biaya modal yang tetap.<sup>38</sup>

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Setywan, Apriani Dorkas Rambu Atahau yang berjudul “*Cost of Capital Bank Syariah Mandiri Periode 2004-2008*” Hasil penelitian diketahui perhitungan biaya modal pada Bank Syariah Mandiri selama periode 2004-2008 menunjukkan bahwa besarnya biaya modal yang dihitung dengan WACC lebih dipengaruhi oleh biaya modal hutang karena tidak adanya biaya modal saham selama periode penelitian. Dengan kata lain biaya modal hutang tidak sama dengan biaya modal saham.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Indra Setywan, Apriani Dorkas Rambu Atahau “Cost of Capital Bank Syariah Mandiri Periode 2004-2008” *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 14, No.1 Januari 2010.

<sup>39</sup> Indra Setywan, Apriani Dorkas Rambu Atahau “Cost of Capital Bank Syariah Mandiri Periode 2004-2008” *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 14, No.1 Januari 2010h. 143 – 155



## H. Kerangka Berfikir

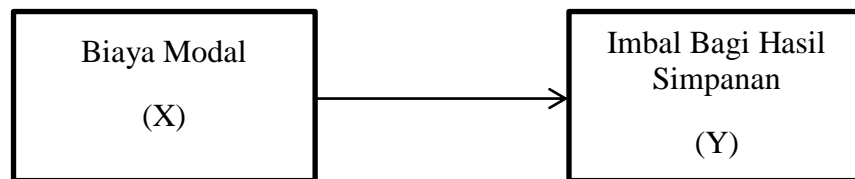
Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

### 1. Pengaruh biaya modal terhadap bagi hasil simpanan

Biaya modal dalam oprasionalnya bank akan berpengaruh terhadap kondisi bank itu sendiri, jika didalam pengelolaan modal bank kurang baik maka akan mengurangi minat nasabah untuk menyimpan uangnya, atau berinvestasi sekalipun. Keadaan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Yuniarsyah, yang mana biaya modal berpengaruh terhadap return saham.

Didalam menghimpun dana bank syariah mandiri diselalu menunjukan progress yang baik, dibuktikan dengan jumlah simpanan nasabah berupa tabungan setiap tahunya mengalami peningkatan, hal ini juga menjadi pertimbangan nasabah dalam menabung juga untuk mendapatkan imbal bagi hasil simpanan yang memuaskan.

Jadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran dalam Penelitian

Keteranngan :

**X:** Merupakan variabel bebas

**Y:** Merupakan variabel tergantung.

Kerangka pemikiran pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa variable bebas yaitu **Biaya Modal (X)** dengan variable terkait yaitu **Bagi Hasil Simpanan (Y)** sebagai variabel tergantung yang diengaruhi oleh variable bebas.

## **I. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Sementara itu dalam penelitian. Al-Deehani, pada bank syariah di beberapa negara seperti Kuwait, Malaysia, dan Denmark menemukan bahwa nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan biaya modal yang tetap. Maka didalam perhitungan hipotesis ini peneliti menggunakan dasar penelitian tersebut sebagai acuan dasar penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh biaya modal terhadap imbal bagi hasil simpanan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **A. Yuniarsyah Hasan**, yang berjudul *“Analisis biaya modal terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT. Harimugabe Jaya”* Bahwa cost of capital relevan dapat menentukan rate of return saham. dan Cost of capital yang minimum dapat memperoleh rate of return saham yang maksimum.<sup>40</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **Muhammad Ilyas** yang berjudul *“pengaruh biaya modal (biaya modal) terhadap profitabilitas pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014”* Hasilnya dari penelitian tersebut Biaya modal akan muncul dari sumber pendanaan perusahaan, baik dari modal sendiri maupun dari modal asing (hutang), dan Biaya modal berpengaruh negatif terhadap

---

<sup>40</sup> A. Yuniarsyah Hasan “Analisis Biaya Modal Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT. Harimugabe Jaya” *Jurnal Ilmiah WIDYA*. Volume 1 Nomor 1 Mei-Juni 2013

profitabilitas pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar dibursa efek tahun 2011-2014.<sup>41</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa biaya modal berpengaruh positif terhadap return saham, dan juga ada yang menunjukkan hasil negative terhadap profitabilitas. hal ini yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruhnya biaya modal bank mandiri syariah terhadap imbal bagi hasil simpanan, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  :Biaya Modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap imbal bagi hasil simpanan.

$H_a$  : Biaya Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap imbal bagi hasil simpanan.

---

<sup>41</sup> Muhammad Ilyas “Pengaruh Biaya Modal (biaya modal) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014”, (*Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia* ,2016) h.65

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian.<sup>42</sup>

Adapun desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>43</sup>

Dengan demikian maka dalam penelitian untuk menjawab penelitian mengenai besaran biaya modal pada bank syariah mandiri serta pengaruhnya biaya modal terhadap imbal bagi hasil simpanan.

##### B. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca atau mengutip, dan menyusun berdasarkan data-data yang telah diperoleh yang berasal dari data primer dan data sekunder. Data

---

<sup>42</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 71.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 8.

skunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku, dan majalah dan lain sebagainya. Beberapa sumber skunder yang peneliti peroleh adalah data-data dari internet, jurnal dan buku-buku sebagai bahan pelengkap dalam penelitian ini.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini perlu dijelaskan populasi dan sampel yang dapat digunakan sumber data. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan periode 2011-2018.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil. Bila hasil penelitian akan di generalisasikan (kesimpulan data sampel yang dapat diberlakukan untuk populasi) maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus respresentatif dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi secara random sampai

---

<sup>44</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.115.



jumlah tertentu.<sup>45</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri triwulan, periode 2011 sampai 2018.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menangkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian, namun melalui dokumen yang digunakan berupa buku harian, Koran dan referensi lainnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri periode tahun 2011 sampai tahun 2018, dokumen lainya yang mendukung penelitian.

#### E. Definisi Operasional variabel

Instrumen penelitian terdiri dari dua variabel yang dioperasionalkan. Yang mana satu variabel *independent* (X), yaitu pengaruh **Biaya Modal**. Kemudian satu variabel *dependent* (Y) digunakan untuk mengukur **Imbal bagi hasil simpanan Bank Syariah Mandiri**. Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.286

## 1. Variabel Independen (Biaya Modal)

Biaya modal adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumberdana.<sup>46</sup> Maka bank perlu menghitung masing masing biaya yang di dikeluarkan oleh bank yaitu biaya hutang, biaya ekuitas dengan rumus biaya modal tertimbang yaitu sebagai berikut:<sup>47</sup>

$$[WACC = WdKd(1-T) + WeKe]$$

Keterangan :

Wacc : *weighted average cost of capital*

Wd : proporsi hutang

Kd : biaya hutang

We : proporsi ekuitas

Ke : biaya ekuitas

1-t : beban pajak

Sumberdana berasal dari pihak internal dan eksternal, pihak internal merupakan pemegang saham sedangkan pihak eksternal merupakan kreditur. Dalam konsep perbankan syariah pihak eksternal tersebut adalah berasal dari dana pihak ketiga yang menginvestasikan atau menyimpan dananya pada bank tersebut. Kemudian bank memberikan bagi hasil atas dananya yang disimpan dalam bentuk akad mudharabah, biaya modal dalam konsep

<sup>46</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016) , h. 500

<sup>47</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: erlangga, 2001), h.406

konvensional bila dilihat dari sisi yang meminjam maka biaya bunga tersebut sebagai biaya modal, namun jika dilihat dari sisi yang meminjamkan maka biaya bunga tersebut meruakan tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi tersebut.

## 2. Variabel Dependen (Bagi Hasil Simpanan)

Imbal Bagi Hasil adalah dimana kedua belah pihak akan berbagi keuntungan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dimana bagi hasil mensyaratkan kerjasama pemilik modal dengan usaha/kerja untuk kepentingan yang saling menguntungkan kedua belah pihak, sekaligus untuk masyarakat. Sebagai konsekuensi dari kerjasama adalah memikul resiko, baik untung maupun rugi. Jika untung yang diperoleh besar maka penyedia dana dan pekerja menikmati bersama sesuai dengan kesepakatan sebelumnya dan jika rugi usaha maka harus dirasakan bersama. Inilah keadilan yang sempurna keuntungan sama dinikmati dan kerugian sama-sama dirasakan.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Raihanah Daulay“ Analisis Pelayanan Dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Bank Syariah Di Kota Medan” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* vol 10 NO. 01 april 2010 ISSN 1693-7619

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan  $>0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $<0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.<sup>49</sup>

#### b. Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai di data yang bersifat antarobjek (*cross section*). Uji *Breusch-Godfrey* merupakan uji yang digunakan

---

<sup>49</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013), h. 147.

untuk menguji ada tidaknya masalah otokolerasi dengan tingkat tinggi.<sup>50</sup>

c. Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain yang lainnya. Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *glesjer* dilakukan dengan meregresikan variabel Independen terhadap nilai residual mutlak. Apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0.05$  (5%), maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Uji *Glejser* adalah uji yang dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.<sup>51</sup>

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana, analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Untuk menetapkan kedua variabel mempunyai hubungan kausal atau tidak, harus didasarkan pada teori atau konsep-

---

<sup>50</sup> *Ibid.* h.133

<sup>51</sup> Suliyanto, *Ekonomi Matrika Terapan Teori Aplikasi Dengan SPSS* (Jogyakarta: CV. Andioffset, 2011), h.98

konsep tentang dua variabel tersebut. Kita gunakan analisis regresi bila kita ingin mengetahui bagaimana variabel dependen/kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor secara individual. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.<sup>52</sup>

Berdasarkan persamaan regresi, terdapat istilah kesalahan perkiraan (*error term*). Kesalahan perkiraan merupakan perbedaan antara nilai Y riil dengan nilai Y taksiran. Kesalahan perkiraan ini selalu diminimalkan dengan metode yang disebut least square. Dikatakan metode least square karena metode ini dapat meminimumkan jumlah error kuadrat. Dilakukan dengan menggunakan alat bantu software aplikasi EViews (*Econometric Views*). Analisa yang akan dilakukan sebelumnya perlu diuji data untuk menjaga agar data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Persamaan rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

$$Y = a + bX + e$$

<sup>52</sup> Moh Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 89

<sup>53</sup> Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti “*Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*” (Yogyakarta: Gava Media, Cetakan I, 2017), h. 188.



Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (biaya modal)

a : Harga Y, bila  $x = 0$  (harga konstan)

b : Angka arah/koeffisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen. Apabila b positif (+) = naik dan b minus (-) = turun.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (imbal bagi hasil simpanan).

e : Error

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan “ $R^2$ ” pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Jadi koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan semua variabel independen terhadap variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>54</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Rsquare* digunakan pada saat

---

<sup>54</sup> Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti “*Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*” (Yogyakarta: Gava Media, Cetakan I, 2017), h. 195.

variabel bebas hanya 1 saja (bisa disebut dengan regresi linier sederhana), sedangkan Adjusted R<sup>2</sup> digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

### G. Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Uji hipotesis secara parsial (uji t)

Uji terhadap nilai statistik t merupakan uji signifikansi parameter individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independen secara individual terhadap variabel dependennya. Uji terhadap nilai statistik t juga disebut uji parsial yang berupa koefisien korelasi. Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat tingkat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  (5%). Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:<sup>55</sup>

- 1) Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_a$  diterima.

---

<sup>55</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke-Tujuh, 2013), h. 96.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Profil Obyek Penelitian

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997–1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Di saat Bank-Bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan. Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (merger) 4 (empat) Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti<sup>56</sup>

PT. Bank Susila Bakti merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh yayasan kesejahteraan pegawai PT. Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT. Bank

---

<sup>56</sup>Annual Report, BSM 2017. tersedia di [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) Laporan Manajemen Indonesia, h. 55

Susila Bakti juga melakukan upaya merger dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran pengembangan sistem ekonomi syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan undang undang tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank konvensional menjadi Bank syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha Bank Susila Bakti bertransformasi dari Bank konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999<sup>57</sup>.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.

---

<sup>57</sup> Annual Report, BSM 2017. tersedia di [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) Laporan Manajemen Indonesia, h. 55

1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.<sup>58</sup>

## 2. Makna Logo Bank syariah mandiri

- a. Warna Huruf Hijau Tua: Hijau melambangkan tumbuh berkembang, kesuburan dan kesegaran.
- b. Warna ini umumnya juga dipakai oleh kalangan umat islam untuk menegaskan identitas keislaman mereka.
- c. Gelombang emas cair sebagai simbol dari kekayaan finansial dan berkelanjutan.

---

<sup>58</sup> Annual Report, BSM 2017. tersedia di [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) Laporan Manajemen Indonesia,

- d. Lengkung emas simbol karakter yang gesit, progresif, pandangan ke depan, excellent menghadapi segala kemungkinan yang akan datang.
- e. Warna kuning emas (kuning ke arah orange): Warna logam mulia (emas) menunjukkan keagungan, kemuliaan, kemakmuran, kekayaan.

### 3. Visi, Misi dan Tata Nilai PT. Bank Syariah Mandiri

Visi: Bank Syariah terdepan dan Modern (*The Leading an Modern Sharia Banking*).

Misi PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah secara universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Sedangkan tata nilai PT. Bank syariah mandiri untuk mewujudkan visi dan misi Bank syariah mandiri insan-insan bsm perlu menerapkan nilai-nilai



yang disebut dengan BSM shared value yang terdiri ETHIC (Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, dan Focus)<sup>59</sup>

#### 4. Produk-Produk PT. Bank Syariah Mandiri

PT. Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah yang memiliki beragam produk untuk memfasilitasi masyarakat terhadap kebutuhan keuangan. Adapun produk-produk Bank Syariah Mandiri yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai berikut:

- a. Tabungan : BSM Tabungan Berencana, BSM Tabungan Simpatik, BSM Tabungan Inveta Cendikia, BSM Tabungan Dollar, BSM Tabungan Pensiun, BSM Tabunganku, BSM Tabungan Saham Syariah.
- b. Giro: BSM Giro, Giro Valas, BSM Giro Singapore Dollar, BSM Giro Euro.
- c. Deposito: BSM Deposito, BSM Deposito Valas.
- d. Jasa Produk: BSM Card, BSM Sentara Bayar, BSM SMS Banking, BSM Mobile Banking, BSM Net Banking, BSM Jual Beli Valas, BSM Electronic Payroll, Transfer Uang Tunai, BSM E-Money, BSM Transfer Lintas Negara Western Union, BSM Kliring, BSM Inkaso.

---

<sup>59</sup> Annual report. Bsm 2017. Tersedia di [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) Laporan Manajemen Indonesia, h. 73

BSM RTGS, BSM Transfer Valas, BSM Pajak Online, BSM Referensi Bank, BSM Standing Order, BSM Payment Point.<sup>60</sup>

## B. Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian serta menunjukkan nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Rata-Rata	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
WACC	32	3,399	1,674	1,210	6,810
B S	32	2,496	0,153	2,180	2,790

Sumber: Data sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah data atau (n) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32. Imbal bagi hasil simpanan (BS) sebagai variabel dependen memiliki rata-rata sebesar 2,496 dan nilai standar deviasi sebesar 0,153 dengan nilai minimum 2,180 dan nilai maksimum 2,790.

Variable biaya modal *weighted average cost of capital* (wacc) pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa data pertriwulan selama periode 2011-2018

<sup>60</sup> Annual Report. Bsm 2017. Tersedia di [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) Laporan Manajemen Indonesia,

memiliki nilai minimum 1,210 yang terdapat pada laporan pertriwulan, sedangkan nilai maksimum sebesar 6,810 dengan rata-rata wacc sebesar 3,399, standart deviasi 1,674. Nilai standart deviasi menunjukkan lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata rata.

Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variable biaya modal (wacc) tidak terlalu besar. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relative rendah. Sehingga hal ini dapat dikatan baik, karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai maksimum dan minimum pada biaya modal *Weighted Average Cost of Capital* (wacc).

## 2. Uji Asumsi klasik

### a. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data dari variabel-variabel yang digunakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan *Eviews.8*

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

Sampel	Jarque-bera	Signifikan	Keterangan
32	1,390	0,498	Normal

Sumber: Data sekunder diolah 2019

Hasil uji normalitas menggunakan model *Jarque-Bera* menunjukan angka sebesar 1,390 dan nilai signifikansi yang ditunjukan sebesar 0,498.

Untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi. Data dari tabel uji normalitas di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,498, nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , artinya bahwa data variabel independen yaitu biaya modal (wacc) berasal dari data yang berdistribusi normal.

#### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data obeservasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang (cross section). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Bruesch-Godrey*. Autokorelasi dapat dilihat jika nilai signifikansi dari probabilitas *Obs\*R-squared* lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi *Bruesch-Godrey* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Sampel	Prob. Chi-square	Keterangan
32	0,7631	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah 2019

Berdasarkan hasil uji autokorelasi (*uji Bruesch-Godrey*) menunjukkan nilai probabilitas *Obs\*R-squared* sebesar 0,7631. Berdasarkan ketentuan uji *Bruesch-Godrey* jika nilai probability lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka

dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Maka hasil uji ini mengindikasikan bahwa penelitian ini tidak mengandung masalah autokorelasi.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lainnya. Untuk mengetahui adanya gejala heterokedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

<b>Sampel</b>	<b>Prob. Chi-square</b>	<b>Keterangan</b>
32	0,2523	Tidak terjadi heteroskeastisitas

*Sumber: Data sekunder diolah 2019.*

Berdasarkan uji heterokedastisitas (*uji glejser*) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probability *Obs\*R-squared* sebesar 0,2523. Hal tersebut menunjukkan bahwa 0,2523 lebih besar dari dari  $\alpha = 5\%$ , maka dikatakan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengandung heterokeastisitas.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan model regresi yang memiliki satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi sederhana

bertujuan untuk melihat pengaruh biaya modal (*wacc*) terhadap imbal bagi hasil simpanan. Adapun hasil dari regresi linier sederhana pada variable dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Ringkasan Hasil Uji Regresi Sederhana**  
**Dan Persamaan Regresi**

variabel	prediksi	koefisien	T <sub>hitung</sub>	signifikansi	Keterangan
<b>C</b>		2,316	44,697	0,000	
<b>BS</b>					
<b>WACC</b>	Positif	0,052	3,856	0,000	<b>Diterima</b>
<i>R-square</i> : 0,3314					
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i> : 0,3091					
<i>F<sub>hitung</sub></i> : 14,872 <b>Sig : 0,000</b>					

*Sumber : Data sekunder diolah 2019*

Hasil persamaan regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 4.5. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel penelitian ini maka persamaan model regresi sederhana yang diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Imbal Bagi Hasil Simpanan} = 2,316 + 0,052 \text{ WACC.}$$

Regresi diatas menunjukan nilai konstanta sebesar 2,316. Menyatakan bahwa jika variabel biaya modal (WACC) dan variabel dependen imbal bagi hasil simpanan (BS) dianggap konstan. Maka rata-rata BS adalah 2,316. Sementara itu, dari hasil regresi tersebut menunjukan beberapa hal bahwa :

- a. Uji regresi menunjukan bahwa biaya modal berpengaruh positif terhadap Imbal bagi hasil simpanan (bs) dikarenakan nilai signifikan



biaya modal (*wacc*) sebesar 0,000 lebih kecil dibanding nilai signifikan  $\alpha = 0,05$ . Artinya variabel biaya modal (*wacc*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap imbal bagi hasil simpanan (*bs*).

- b. Koefisien regresi *Weighted Average Cost of Capital* (*wacc*) sebesar 0,052, dapat diartikan bahwa jika Bank syariah mandiri tidak mengeluarkan biaya modal dari sumber permodalan atau bisa dikatakan nilai  $X = 0$ , maka nilai imbal bagi hasil adalah sebesar 2,316.
- c. Jika nilai koefisien *Weighted Average Cost of Capital* (*wacc*) sebesar 0,052, menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% dari *Weighted Average Cost of Capital* (*wacc*) maka secara rata-rata nilai Imbal Bagi Hasil Simpanan (*bs*) naik sebesar 0,052%.  
Maka dapat diambil kesimpulan jika bank syariah mandiri menaikkan biaya modal *Weighted Average Cost of Capital* (*wacc*) maka Imbal Bagi Hasil Simpanan (*bs*) akan mengalami kenaikan juga, begitu juga dengan sebaliknya.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan “ $R^2$ ” pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Jadi koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya.

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan semua variabel independen terhadap variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>61</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Rsquare* digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (bisa disebut dengan regresi linier sederhana). Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi atau *Rsquare* diperoleh nilai sebesar 0,3314 atau sebesar 33,14%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 33,14% BS dapat dijelaskan oleh variabel *Weighted Average Cost of Capital* (wacc), sedangkan sisanya ( $100\% - 0,3314 = 66,86\%$ ), Imbal Bagi Hasil Simpanan (BS) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji statistik t)

Uji terhadap nilai statistik t merupakan uji signifikansi parameter individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Uji terhadap nilai statistik t juga disebut uji parsial yang berupa koefisien korelasi. Ketentuan yang digunakan di dalam penelitian ini dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  atau (5%), maka  $H_a$  dapat

---

<sup>61</sup> Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti “*Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*”, (Yogyakarta: Gava Media, Cetakan I, 2017), h. 195.

ditolak dengan demikian  $H_0$  diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut ini hasil uji t pada variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.6**  
**Uji Statistik t**

<b>Sampel</b>	<b>Prob. Uji t</b>	<b>Keterangan</b>
<b>32</b>	<b>0,000</b>	<b>Positif dan signifikan</b>

*Sumber: Data sekunder diolah 2019*

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 4.6 di atas untuk variabel WACC terhadap BS menggunakan alat uji *Eviews*, menyatakan bahwa nilai signifikansi WACC yaitu  $0,000 < 0,05$  (5%), sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Selain itu koefisien WACC bernilai positif sebesar 0,052, maka dapat disimpulkan bahwa WACC berpengaruh positif dan signifikan terhadap Imbal bagi hasil simpanan.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Analisa dan Perhitungan Biaya Modal Bank Syariah Mandiri**

Biaya modal adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumber dana. Sumber dana berasal dari pihak internal dan eksternal, pihak internal merupakan pemegang saham sedangkan pihak eksternal merupakan kreditur.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonis FE UII, 2001), h. 173

Dalam teori biaya modal islam yang dikemukakan oleh Vogel berpendapat bahwa sebagian bisnis lebih beresiko dari pada yang lain, dengan demikian tentunya membutuhkan prospek laba tahunan yang lebih tinggi dari pada laba tahunan dari proyek yang memiliki resiko lebih rendah, disamping itu semakin banyak uang orang lain (*misalnya utang*) yang digunakan maka semakin tinggi resiko kegagalan keuanganya.<sup>63</sup>

**Tabel 4.7**  
**Biaya Modal Bank Syariah Mandiri Perdesember 2011-2018**

Tahun	Ke (biaya ekuitas)	We (proporsi ekuitas)	Kd (biaya hutang)	Wd (proporsi hutang)	Wacc (biaya modal)
2011	17,93%	6,31%	5,36%	93,68%	6,15%
2012	19,27%	7,71%	5,49%	92,29%	6,55%
2013	13,39%	7,61%	5,08%	92,39%	5,71%
2014	1,45%	7,37%	6,35%	92,62%	5,99%
2015	5,15%	7,98%	5,10%	92,02%	5,10%
2016	5,09%	8,11%	4,49%	91,89%	4,54%
2017	4,99%	8,31%	6,98%	91,68%	6,81%
2018	7,52%	8,17%	4,30%	91,82%	4,55%

Sumber: data sekunder diolah 2019.

Pada tabel di atas bisa kita ketahui bahwa besarnya biaya modal yang di hitung dengan WACC lebih dipengaruhi oleh biaya ekuitas, karena bank syariah secara keseluruhan sahamnya dimiliki oleh PT. Bank syariah itu sendiri. walaupun di tahun 2014 dan 2017 biaya hutang juga lebih besar dari biaya ekuitas. Maka di dalam memilih struktur modal yang tepat, Vogel menegaskan bahwa setruktur modal yang serba modal

<sup>63</sup> *ibid*

sendiri akan optimal jika tersedia dana modal sendiri secukupnya. Diperkirakan modal sendiri menjadi solusi yang efisien dalam konteks islam jika alasan baku mengapa perusahaan pada umumnya lebih menyukai dana utang dari pada dana sendiri (*ekuitas*). Dan juga untuk meminimalisir kegagalan dalam keuangan.

Variable biaya modal (*wacc*) pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa data pertriwulan selama periode 2011-2018 memiliki nilai minimum 1,210 yang terdapat pada laporan pertriwulan, sedangkan nilai maksimum sebesar 6,810.

Menurut Atmaja Perhitungan biaya penggunaan modal sangatlah penting karena berdasarkan 3 alasan sebagai berikut: Pertama, memaksimalkan nilai perusahaan mengharuskan biaya-biaya (*termasuk biaya modal*) diminimumkan, Kedua, keputusan penganggaran modal (*capital budgeting*) memerlukan estimasi tentang biaya modal, dan ketiga keputusan-keputusan lain seperti leasing, modal kerja juga memerlukan estimasi biaya modal<sup>64</sup>.

## 2. Pengaruh Biaya Modal Terhadap Imbal Bagi Hasil Simpanan

Hasil penelitian diatas dengan menggunakan aplikasi *Eviews8* dapat disimpulkan bahwa biaya modal (*wacc*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap imbal bagi hasil simpanan (*bs*). Dimana dilihat dari

---

<sup>64</sup> Muhammad Ilyas “pengaruh biaya modal (biaya modal) terhadap profitabilitas pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014” (skripsi universitas pendidikan Indonesia ,2016) h.7

hasil pengujian secara parsial pengaruh biaya modal terhadap imbal bagi hasil simpanan, diperoleh nilai signifikansi biaya modal yaitu  $0,000 < 0,05$  (5%), sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Selain itu koefisien WACC bernilai positif sebesar 0,052, maka dapat disimpulkan bahwa WACC berpengaruh positif dan signifikan terhadap Imbal bagi hasil simpanan, hasil perhitungan uji koefisien determinasi atau *Rsquare* diperoleh nilai sebesar 0,3314 atau sebesar 33,14%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 33,14% BS dapat dijelaskan oleh variabel WACC, sedangkan sisanya ( $100\% - 0,3314 = 66,86\%$ ), Imbal Bagi Hasil Simpanan (BS) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

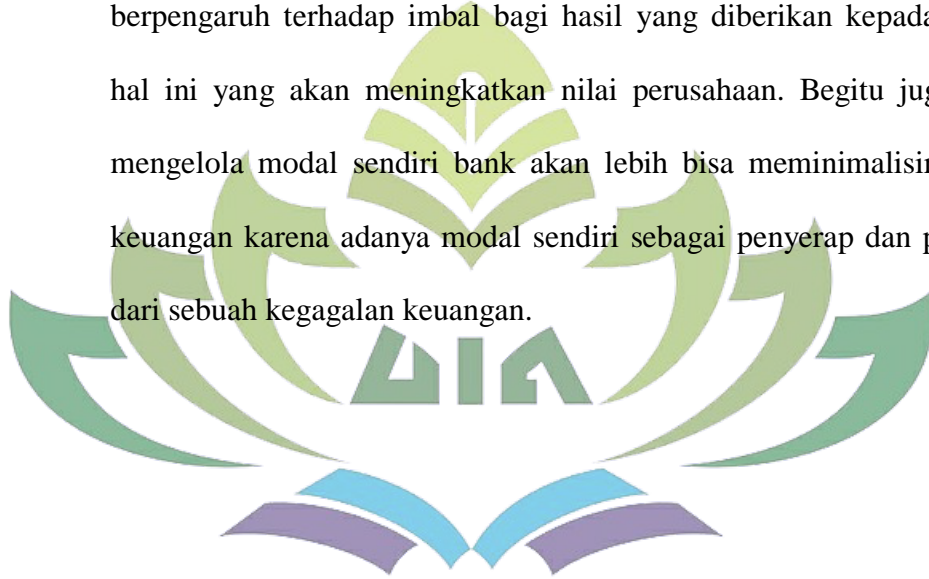
Perlu diperhatikan bahwa dalam kasus bank syariah pengembalian bagi hasil yang dibayarkan kepada penabung/penyimpan tidaklah dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi pendapatan operasi. Dan dalam prakteknya bank-bank syariah mencoba untuk mengikuti tingkat pembayaran bunga yang dibuat oleh bank-bank konvensional. Hal ini dikuatkan oleh pengamatan yang telah dilakukan, bahwa manajemen bank syariah selalu mencoba untuk menurunkan tingkat bagi hasil simpanan (return) yang mereka dapat, ketika mereka melihat tingkat prospektif pengembalian pada simpanan cukup rendah.

Berdasarkan hasil analisa dalam penelitian ini, biaya modal berpengaruh terhadap imbal bagi hasil simpanan, semakin naik biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk mendapatkan sumber dana maka akan



naik juga imbal bagi hasil yang diterima oleh nasabah pemilik rekening tabungan, giro ataupun deposito. Karena biaya biaya tersebut merupakan imbalan terhadap para pemilik dana yang dikelola oleh bank, selain dana yang dimiliki bank itu sendiri.

Dengan demikian, maka dari itu bank harus mampu mengelola dana simpanan tersebut, karena dengan pengelolaan yang baik akan berpengaruh terhadap imbal bagi hasil yang diberikan kepada nasabah, hal ini yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Begitu juga dengan mengelola modal sendiri bank akan lebih bisa meminimalisir kerugian keuangan karena adanya modal sendiri sebagai penyerap dan penyangga dari sebuah kegagalan keuangan.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa biaya modal bank syariah mandiri dengan periode yang sudah ditentukan dan melihat pengaruhnya biaya biaya yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendapatkan sumber pendanaan terhadap imbal bagi hasil simpanan, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis bahwasanya besarnya biaya modal yang di hitung dengan metode *weighted average cost of capital* (wacc) lebih dipengaruhi oleh biaya ekuitas, karena bank syariah secara keseluruhan sahamnya dimiliki oleh PT. Bank syariah itu sendiri. Biaya modal memiliki nilai minimum 1,210, sedangkan nilai maksimum sebesar 6,810. Dengan meminimumkan biaya modal maka perusahaan akan dapat memaksimumkan nilai perusahaan itu sendiri. juga dalam memutuskan penganggaran modal (*capital budgeting*) memerlukan estimasi tentang biaya modal, dan keputusan-keputusan lain seperti leasing, modal kerja juga memerlukan estimasi biaya modal, hal tersebut yang harus diperhatikan oleh menejemen perusahaan terutama bank syariah mandiri.
2. Biaya modal *weighted average cost of capital* (wacc) berpengaruh positif dan signifikan terhadap imbal bagi hasil simpanan. diperoleh nilai signifikansi biaya modal yaitu  $0,000 < 0,05$  (5%), sehingga  $H_a$  ditolak dan

$H_0$  diterima. Selain itu koefisien *Weighted Average Cost of Capital* (wacc) bernilai positif sebesar 0,052, maka dapat disimpulkan bahwa *Weighted Average Cost of Capital* (wacc) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Imbal bagi hasil simpanan. Maka dengan pengelolaan biaya modal yang baik akan dapat meningkatkan imbal bagi hasil untuk nasabah, dan akan menambah minat nasabah menyimpan dananya di bank syariah hal inilah yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Bank syariah**

Berdasarkan penelitian bank syariah harus mampu mengelola permodalan dengan memperhatikan biaya biaya yang harus dikeluarkan dari masing masing sumber pendanaan. Terutama pendanaan yang sifatnya simpanan dari dana pihak ketiga yang mengharapkan imbal bagi hasil dari dana yang disimpunya, Karena hal ini juga akan berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menyimpan dana nya di bank syariah.

Bank syariah harus mampu meminimumkan biaya dari masing masing sumber pendanaan, untuk memaksimumkan nilai bank itu sendiri, dan memperhatikan dalam pengelolaan modal untuk menghindari kegagalan keuangan.

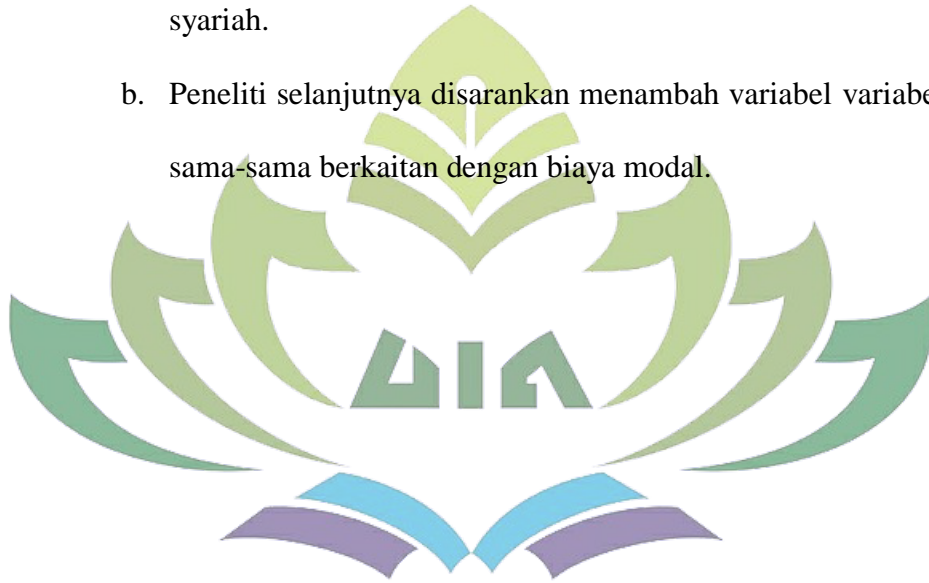
### **2. Untuk penelitian selanjutnya.**

#### **a. Penelitian selanjutnya di sarankan untuk menggunakan penelitian**

Bank Syariah lainnya seperti Bank Muamalat Indonesia, Bank

Rakhyat Indonesia Syariah atau Bank Negara Indonesia. Dengan meneliti bank syariah yang ada di Indonesia selain Bank Syariah Mandiri untuk menambah pengetahuan biaya modal bank dalam spesifikasi pengelolaan modal dan mengestimasi biaya dalam operasionalnya, juga agar lebih banyak perbandingan lebih bisa menilai seberapa pentingnya dalam mengelola permodalan pada bank syariah.

- b. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel variabelnya yang sama-sama berkaitan dengan biaya modal.



## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad ifham sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia 2010.

Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Haki, 2008.

Duwi Priyatno, *Paham Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2010.

Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media, Cetakan I, 2017.

Frank E. vogel dan Samuel L hayes, *Hukum Keuangan Islam: Konsep, Teori Dan Praktik*. Bandung: Nusamedia, 2007.

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Graha ilmu, 2006.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2010.

Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka: 2002.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta; Balai Pustaka, 2001.

Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep Dan Aplikasi*, cet 2. Yogyakarta: Ekonisis FE UII, 2001

Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: PT. Transmedia, 2011.

V. Wiratna Sujarweni, *Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013.

A.yuniarsyah Hasan, Analisis Biaya Modal Terhadap Tingkat Pengembalian Tingkat Investasi Pada PT. Harimugabe Jaya. Tbk, *jurnal Ilmiah WIDYA* Volume 1 Nomor 1 Mei-Juni 2013.

Eni suyanti, Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Metode Ekonomi Value Added, *Sekripsi UIN raden intan lampung*, 2018.

Frida Dwi Rustika, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan GDP Terhadap Non Permorming Finance Perbankan Syariah, *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016.

Hilman Fatoni, Penilaian Kinerja Bank Syariah Dengan Menggunakan Ekonomie Value Added”, *Skripsi UIN syarif hidayatullah*, 2011

Indra Setywan, Apriani Dorkas Rambu Atahau, Cost of capital Bank Syariah Mandiri Periode 2004-2008, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 14, No.1 Januari 2010.

Muhammad Ilyas, Pengaruh Biaya Modal (biaya modal) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014, *skripsi universitas pendidikan Indonesia*, 2016.

Muclis Yahya, Edy Yusuf Agunggunanto, Teori Bagi Hasil (*Profit and Loss Sharing*) dan Perbankan Syariah dalam Kelompok Ekonomi Syariah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* Vol.1, No.1, 2011.

Nur Amala, Analisis Struktur Modal Dengan Metode WACC Usaha Kecil Misscrip Surabaya, *Jurnal Ilmiah, Fakultas Manajemen, Universitas Narotama Jl. Arief Rachman Hakim 51, Surabaya 60117*

Raihanah Daulay, Analisis Pelayanan Dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Bank Syariah Di Kota Medan, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Volume.10, NO. 01 april 2010.

Tri wahyuni, Analisis Perbandingan Biaya Modal BPRS Antar Wilayah Di Indonesia tahun 2011-2012”. *Skripsi UIN Sunan Kali Jaga*, 2014.

Andi Sarifudin, Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank BRISyariah 2011-2015, *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2017.

Yoyon Dkk, Pengaruh WWAC Terhadap Nilai Perusahaan (Study Kasus Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoena Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk), *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Volume. 10, No. 1, april 2010.

Laporan Keuangan/Annual Report BSM tersedia di <http://syariahmandiri.co.id>.

